



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH TARA DAN ELLO DALAM NOVEL KATARSIS (KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD) DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 1 KAMPAR



UIN SUSKA RIAU

OLEH

MARSHANDA AMELYA
NIM 11911122875

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2023 M

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH TARA DAN ELLO
DALAM NOVEL KATARSIS (KAJIAN PSIKOANALISIS
SIGMUND FREUD) DAN RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SMAN 1 KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**OLEH****MARSHANDA AMELYA****NIM 11911122875**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRISULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2023 M**



PERSETUJUAN


Skripsi ini dengan Judul *Kajian Psikoanalisis Freud Terhadap Tokoh Tara Dan Ello Dalam Novel Katarsis Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Kampar* yang ditulis oleh Marshanda Amelya NIM 11911122875 dapat diterima dan disetujui untuk disajikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Jumadil awal 1445 H

22 November 2023

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Nursalim, M. Pd.
NIP.196604101993031005

Pembimbing


R. Hariyani Susanti, S.S, M.Hum
NIP.196609061993032002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul Skripsi ini dengan Judul *Kajian Psikoanalisis Freud Terhadap Tokoh Tara Dan Ello Dalam Novel Katarsis Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Kampar*, yang ditulis oleh Marshanda Amelya NIM 11911122875, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Jumaidil Akhir 1445 H/ 27 Desember 2024 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 22 Jumaidil Akhir 1445 H
04 Januari 2024

Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Nursalim, M.Pd.

Penguji II

Rizki Erdayani.S.Pd, M.A.

Penguji III

Dr. Lusi Komala Sari, M.Pd.

Penguji IV

Dra. M. Arius, M.Hum.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP. 19650521 199402 1 001

KA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marshanda Amelya
 NIM : 11911122875
 Tempat/Tgl.Lahir : Air Tiris, 03 November 2000
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Kajian psikoanalisis Freud Terhadap Tokoh Tara dan Ello dalam Novel Katarsis dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Kampar.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutian pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudia hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undang.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 November 2023
 Yang membuat pernyataan



Marshanda Amelya
 NIM. 11911122875

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakathuh.

Segala puji bagi Allah SWT yang memudahkan tugas penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Mungkin penulis tidak bisa menyelesaikannya dengan benar tanpa bantuannya. Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada yang mulia kita tercinta Nabi Muhammad Saw. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT Penulisan skripsi dengan judul "Kajian Psikoanalisis Freud Terhadap Tokoh Tara Dan Ello Dalam Novel Katarsis Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Kampar" dapat dilakukan oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Khususnya keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai dan sayangi yaitu ayahanda Idrus dan ibunda Zurnida, serta ibunda Adinar, kakak Afrina Elvira, dan juga teman-teman saya, yang dengan tulus dan tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan, sumber inspirasi dan motivasi, dan banyak dorongan baik materi maupun moral selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam hal ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ibu Prof. Dr. Hj. Helmiyati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt. M.Sc. Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Zakarsih, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd. M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Nursalim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Vera Sardila, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan program S1 dengan baik.

5. Ibu R. Hariyani Susanti, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya, banyak memberikan ilmu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk di bangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.

Seluruh petugas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu serta memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.

Kepada yang teristimewa Rezki Mulya Abdillah yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sampai di titik ini dan memberikan dukungan, waktu dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, serta arahan yang diberikan baik secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dapat menjadi amal ibadah dan dilimpahkan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

0. Kepada diri sendiri, Marshanda Amelya. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan telah berjuang, bertahan dalam keadaan apapun untuk menyelesaikan perkuliahan. Berbahagialah selalu, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhirnya atas semua bimbingan, saran, dukungan, dan layanan dari semua pihak mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis dengan segala kerendahan hati, meminta adanya kritik dan saran yang sifatnya untuk meningkatkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr . Wb.

Pekanbaru, 22 November 2023

Penulis

Marshanda Amelya

NIM 119111222875

UIN SUSKA RIAU



PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kebaikan dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW; Semoga suatu hari dia memberikan berkatnya.

Saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang tanpa lelah memberikan doa yang tak henti-hentinya dengan penuh kasih sayang dan dukungan baik moral dan material. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semua pengorbanan dan kerja keras untuk mendidik saya.

Teruntuk yang istimewa terima kasih telah menjadi bagian penting dari hidup dan hatiku, dan untuk selalu ada untuk saya baik moral dan materi dan sebagainya.

Terima kasih kepada sahabatku, yang terus-menerus menginspirasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan dukungan, dan selalu ada baik moral dan materi.

Teruntuk dosen pembimbing, terimakasih banyak sudah membantuku selam ini dengan tulus, menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan pengetahuan, motivasi, dan membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu. Tanpa Allah dan kalian, karya ini tidak akan pernah tercipta.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



MOTTO

“Mari berdamai dengan hal-hal yang memang tidak bisa diubah lagi, mari mengikhlasakan dengan hal-hal yang sudah terjadi, dan mari bertemu dengan hal-hal bahagia yang sudah menanti.”

“Aku ingin seikhlas langit saat awan gelap menurunkan hujan tanpa menjanjikan pelangi datang bumi menerimanya dengan lapang. Aku ingin seikhlas langit kala ia tetap mempersembahkan indahny senja sekalipun malam perlahan mengusir cahayanya. Aku ingin lebih ikhlas dari langit ketika mampu menerima apapun ketentuan Allah, tanpa perlu banyak bertanya.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Marshanda Amelya, (2023): Kajian Psikoanalisis Freud Terhadap Tokoh Tara Dan Ello Dalam Novel Katarsis Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Kampar.

Novel Katarsis memiliki daya tarik dan kekuatan yang menggabungkan cuplikan-cuplikan peristiwa tentang misteri kasus pembunuhan berantai, yang tokoh utamanya Tara Johandi digambarkan sebagai korban dan sekaligus menjadi pelaku. Anastasia Aemilia menceritakan kehidupan tokoh dalam Katarsis dengan sangat menarik dan detail. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikologi tokoh dalam novel Katarsis melalui analisis psikologi tokoh berdasarkan struktur kepribadian Freud yang terdiri atas id, ego dan superego. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Analisis Deskriptif. Hasil yang dicapai dari penelitian ini yaitu bahwa tokoh Tara dalam novel Katarsis ini lebih banyak memunculkan sifat Id karena dari 26 paragraf dialog Tara muncul 11 paragraf yang menunjukkan sifat id. selanjutnya, tokoh Ello lebih banyak memunculkan sifat ego karena dari 10 paragraf dialog Ello muncul 9 paragraf yang menunjukkan sifat ego. Novel Katarsis dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, Khususnya pada materi pembelajaran drama. Unsur-unsur intrinsik dalam novel “Katarsis” karya Anastasia Aemilia dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas XI semester Ganjil, yaitu 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Hasil temuan dijadikan sebagai topik untuk mengapresiasi dan memahami sebuah drama sehingga secara tidak langsung, pendidik dapat menyampaikan pembelajaran sastra di SMA.

Kata kunci: Psikologi Sastra, Psikoanalisis, Tokoh, Novel Katarsis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Marshanda Amelya, (2023): The Study of Freud's Psychoanalysis toward Tara and Ello Characters in the Novel of *Katarsis* and Its Relevance in Indonesian Language Learning at State Senior High School 1 Kampar

The novel of *Katarsis* has the attraction and power of combining snippets of events regarding the mystery of the serial murder case that the main character was Tara Johandi, he was depicted as both the victim and the perpetrator. Anastasia Aemilia told the lives of the characters in *Katarsis* very interesting and in detail. Therefore, this research aimed at finding out the psychology of the characters in the novel of *Katarsis* through analyzing the psychology of the characters based on Freud's personality structure consisting of Id, Ego, and Superego. It was qualitative research with descriptive analysis method. The data used in this research were dialogues from the novel of *Katarsis* by Anastasia Aemilia. The technique of collecting data in this research was library technique. The results achieved in this research showed that Tara character in the novel of *Katarsis* displayed more the characteristics of Id because out of the 26 paragraphs of Tara's dialogue, 11 paragraphs showed the characteristics of Id. Then, Ello character showed more the characteristics of Ego because out of 10 paragraphs of Ello's dialogue, 9 paragraphs showed the characteristics of Ego. The novel of *Katarsis* could be used as a teaching material in Indonesian language learning activities in Senior High School, especially in drama learning material. The intrinsic elements in the novel of *Katarsis* by Anastasia Aemilia could be linked to Basic Competences at the first semester of the eleventh grade—3.18 Identifying the storyline, act by act, and conflict in the drama read or watched; and 4.18 Demonstrating one of the characters in a drama read or watched orally. The findings were used as a topic to appreciate and understand a drama so that educators indirectly could convey literary learning in Senior High School.

Keywords: Literary Psychology, Psychoanalysis, Character, Novel of *Katarsis*, Sigmund Freud



ملخص

مارشاندنا أميليا، (٢٠٢٣): دراسة التحليل النفسي لفرويد لشخصيتي تارا وإيلو في رواية كاتاريسيس وأهميتها في تعليم اللغة الإندونيسية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ كامبار

رواية كاتاريسيس لها جاذبية وقوة الجمع بين مقتطفات من الأحداث المتعلقة بغموض قضية القتل التسلسلي، حيث يتم تصوير الشخصية الرئيسية، تارا جوهاندي، على أنها الضحية والجاني في نفس الوقت. تحكي أناستاسيا أميليا حياة الشخصيات في رواية كاتاريسيس بشكل مثير للاهتمام وبالتفصيل. ولذلك يهدف هذا البحث إلى معرفة سيكولوجية الشخصيات في رواية كاتاريسيس من خلال تحليل سيكولوجية الشخصيات استنادا إلى بنية شخصية فرويد التي تتكون من الهو والأنا والأنا العليا. وهذا البحث هو البحث الكيفي باستخدام منهج التحليل الوصفي. البيانات المستخدمة في هذا البحث هي حوار من رواية كاتاريسيس للكاتبة أناستاسيا أميليا. تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي تقنية المكتبة. والنتائج التي تم الحصول عليها من هذا البحث هي أن شخصية تارا في رواية كاتاريسيس تبدي المزيد من سمات الهو لأنه من ٢٦ فقرة في حوار تارا تظهر ١١ فقرة تظهر سمات الهو. علاوة على ذلك، تظهر شخصية إيلو المزيد من سمات الأنا لأنه من أصل ١٠ فقرات في حوار إيلو، تظهر ٩ فقرات تظهر سمات الأنا. يمكن استخدام رواية كاتاريسيس كمادة تعليمية في أنشطة تعلم اللغة الإندونيسية في المدرسة الثانوية، وخاصة في المواد التعليمية الدرامية. يمكن ربط العناصر الجوهرية في رواية كاتاريسيس للكاتبة أناستاسيا أميليا بفئة الكفاءة الأساسية ٤.١٨ عرض إحدى الشخصيات في الدراما التي يتم قراءتها أو مشاهدتها شفويا. يتم استخدام النتائج كموضوع لتقدير الدراما وفهمها حتى يتمكن المعلمون بشكل غير مباشر من نقل التعليم الأدبي في المدرسة الثانوية.

الكلمات الأساسية: علم النفس الأدبي، التحليل النفسي، الشخصيات، رواية

كاتاريسيس، سيغموند فرويد



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN..... i

KATA PENGANTAR..... ii

PERNYATAAN..... iii

KATA PENGANTAR.....iv

PERSEMBAHAN..... vii

MOTTO viii

ABSTRAKix

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xiviv

DAFTAR BAGAN..... xv

DAFTAR LAMPIRAN.....xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Rumusan Masalah 5

 C. Tujuan Penelitian 6

 D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

 A. Kajian Teori 7

 1. Psikologi Sastra 7

 2. Psikoanalisis 11

 3. Novel 19

 Kajian Hasil Penelitian Relevan 25

 Kerangka Berpikir 27

BAB III METODE PENELITIAN 29

 A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29

 B. Tempat dan Waktu Penelitian 29

 C. Sumber Data dan Data 29

 D. Partisipan 30

 E. Teknik Pengumpulan Data 30

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik Uji Validasi Data	31
Tahap Analisis Data	33
Prosedur Penelitian.....	33
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Temuan Penelitian	34
1. Aspek <i>Id</i> pada Tokoh Tara dan Ello dalam Novel Katarsis	34
2. Aspek <i>Ego</i> pada Tokoh Tara dan Ello dalam Novel Katarsis	39
3. Aspek <i>Superego</i> pada Tarra dan Ello dalam Novel Katarsis.....	44
4. Hasil Analisis Data Bentuk <i>Id</i> , <i>Ego</i> dan <i>Superego</i> pada TokohTara dan Ello dalam Novel Katasis	45
Pembahasan Relevansi Hasil Analisis Tokoh dalam Novel “Katarsis” pada Pembelajaran Drama (tokoh dan penokohan) Siswa di Sekolah	48
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	55
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Indikator Konflik Batin Tokoh dalam Novel “Katarsis” Karya Anastasi Aemilia (Kajian Psikoanalisis Sigmund).....28

Tabel 3.1 Format hasil analisis data kutipan-kutipan yang mengandung konflik batin kepribadian *id, ego, dan superego*32

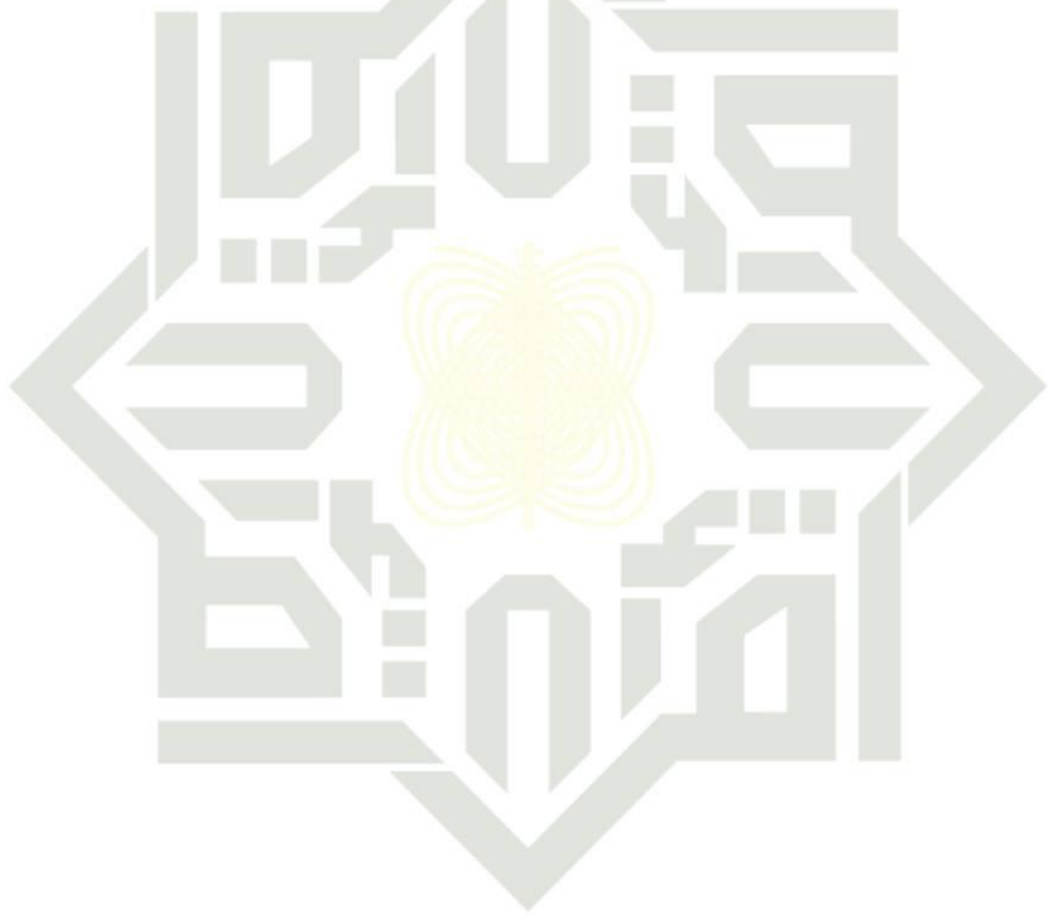
Tabel 4.1 Klasifikasi Data Bentuk *Id, Ego* dan *Superego* dari Tokoh Tara45

Tabel 4.2 Klasifikasi Data Bentuk *Id, Ego dan Superego* dari Tokoh Ello.....46

Tabel 4.3 Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA/MAN49

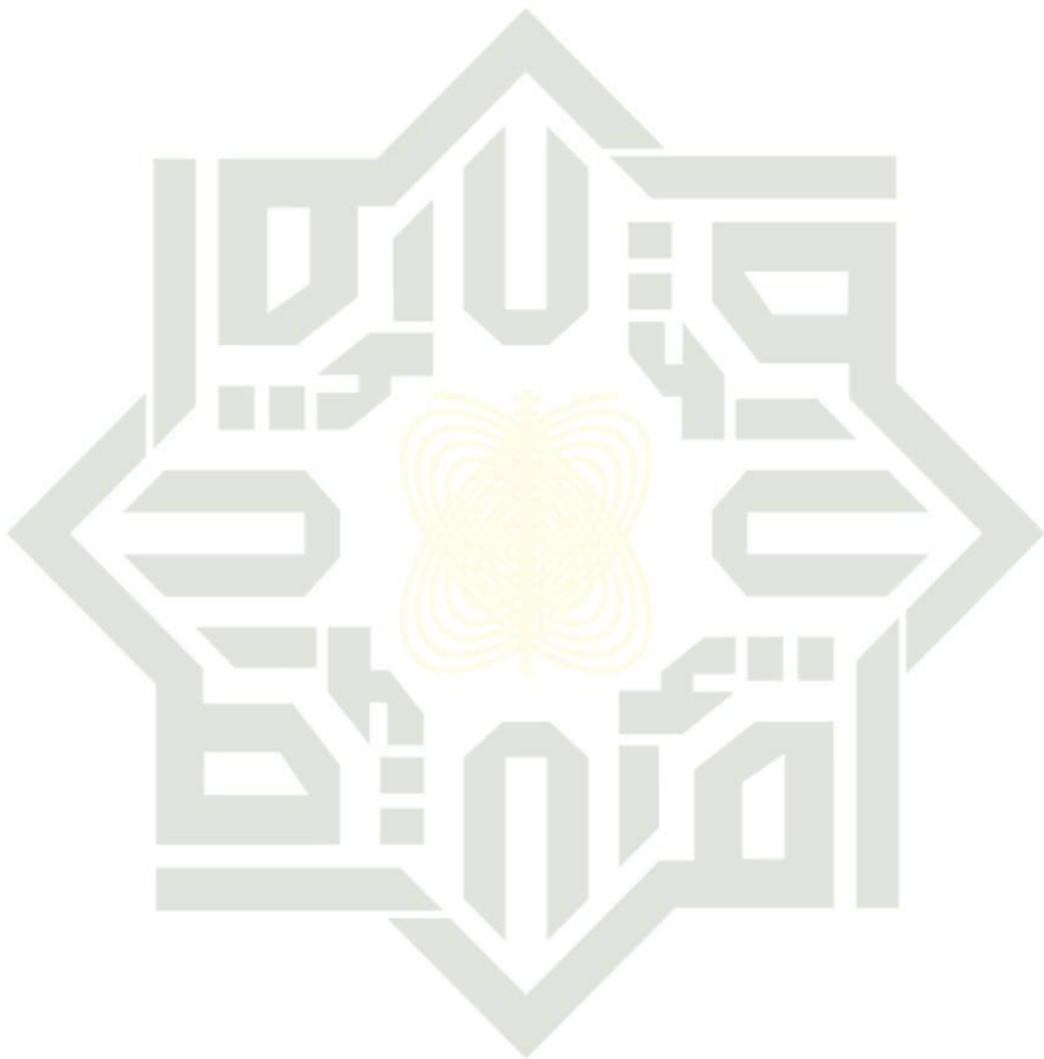
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
----------------------------------	----



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 RPP
- Lampiran 3 Sampul Novel
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Perpustakaan UIN SUSKA RIAU
- Lampiran 6 Surat Izin Melakukan Riset
- Lampiran 7 Rekomendasi
- Lampiran 8 Surat Prariset
- Lampiran 9 Biografi Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan kegiatan kreatif. Sebuah karya seni yang berkaitan dengan kelengkapan isi sebuah karya sastra dan juga menekankan pada berbagai tindakan dalam kehidupan pengarang yang diangkat dalam berbagai realitas yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah karya sastra juga dapat berupa suatu bentuk penceritaan yang diambil dari buah pikiran atau pemikiran pengarang tentang lingkungan. Sastra juga dapat menguatkan seseorang untuk berperilaku baik di masyarakat. Sastra berbicara tentang berbagai realitas kehidupan masyarakat, dalam hal ini tentang manusia (Hikma, 2016: 1).

Karya sastra adalah karya seni yang memakai unsur bahasa sebagai unsur medianya. Pada umumnya pengarang juga mengetahui bahwa karya sastra diwujudkan berdasarkan beberapa unsur lain, yaitu pengalaman serta teknik mengolah atau membuat pengalaman itu sehingga berwujud teks. Konsep estetika atau konsep seni, dan sistem sosial-budaya yang memungkinkan teks itu memperoleh kedudukan atau peran tertentu (Eriyan, 2017: 3).

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Sebagai karya sastra, novel berkaitan dengan kehidupan pengarang dalam proses penciptaannya. Surat kabar adalah karya sastra berupa karya seni yang diciptakan oleh seorang sastrawan yang menggambarkan berbagai tindak kehidupan dalam situasi tertentu. Novel diciptakan sebagai hasil pemikiran kreatif dengan harapan agar pembaca senang menulisnya. Menurut Abrams, kata novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang berarti "sesuatu yang baru" dan pada akhirnya dapat berarti "cerita pendek dalam bentuk prosa".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah novel panjang berbentuk fiksi, yang menampilkan realita kehidupan manusia dengan suasana peristiwa yang berbeda-beda dengan memperlihatkan tindakan dan perbuatan masing-masing tokoh dan jalan hidup karakter.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam karya sastra, misalnya novel, kita bisa membaca tokoh-tokoh dengan gangguan jiwa yang mempengaruhi jalan hidup selanjutnya bahkan membahayakan orang-orang di sekitarnya. Memahami suatu karakter seringkali membutuhkan informasi dari psikologi agar kita dapat memahami dan menjelaskan mengapa seorang tokoh mengalami gangguan jiwa dan faktor-faktor yang terlibat.

Salah satu metode yang dapat digunakan ketika mempelajari novel-novel yang memuat kepribadiannya adalah pendekatan psikologi sastra. Istilah psikologi sastra dapat memiliki empat arti: pertama, studi tentang psikologi penulis sebagai tipe atau kepribadian, kedua, studi tentang proses kreatif, ketiga, studi tentang tipe dan hukum psikologis yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat, studi tentang jenis dan hukum psikologis yang diterapkan pada karya sastra. studi tentang pengaruh sastra terhadap pembaca (psikologi sastra) (Wallek dan Warren, 2016: 81). Oleh karena itu, dari keempat pengertian psikologi sastra di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah ilmu kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas psikologis. Karya sastra merupakan fenomena kejiwaan yang memiliki aspek kejiwaan dan dapat diekspresikan melalui tokoh-tokoh dalam bentuk novel atau teks drama (Hikma, 2016: 3).

Pada dasarnya, psikologi sastra memperhatikan masalah kejiwaan tokoh seni dalam karya sastra. Karya sastra, seperti halnya dunia tutur, berurusan dengan banyak aspek kehidupan, terutama manusia. Secara umum, aspek-aspek manusia inilah yang menjadi objek utama psikologi sastra. Karena hanya dalam diri seseorang, sebagai karakter, aspek psikologis menyatu dan terbangun.

Cara bagaimana memecahkan masalah dalam kasus seperti itu, penulis memahami bahwa kritikus dan ilmuwan sastra membutuhkan bantuan teori psikologi untuk memahami dan menganalisis karya sastra. Ilmu kajian sastra dengan teori lahir dari sini. Psikologi disebut psikologi sastra.

Karya sastra berupa novel menceritakan atau mengisahkan tokoh-tokoh yang mengembangkan cerita akibat konflik yang dialaminya. Salah satu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergumulan yang dialami oleh para tokoh dalam cerita tersebut adalah pergulatan psikologis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aminuddin (1990:93) bahwa terdapat fenomena psikologis dalam karya sastra yang ditandai dengan tingkah laku tokoh dalam sebuah cerita sebagai “karakteristik psikologis”. Dengan kata lain, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan teori psikologi sastra.

Novel “Katarsis” memiliki daya tarik tersendiri. Jika kita telusuri dari perspektif psikologi sastra, kita bisa melihat pesonanya pada judul. Nama itu memiliki nada psikologis. Menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, katarsis adalah kelegaan emosi setelah ketegangan dan konflik batin akibat tindakan dramatik. Itu didasarkan pada pengalaman psikologis Tara, tokoh utama dalam cerita.

Novel “Katarsis” merupakan novel pertama Anastasia Aemilia. Novel ini sudah dicetak sebanyak 5.800 cetakan. Diterbitkan pertama kali pada tahun 2013, dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Malaysia di tahun yang sama. Di tahun 2019 “Katarsis” di cetak ulang dengan sampul yang lebih artistik, *catchy* dan syarat makna. Bahkan saking populernya novel ini telah diterjemahkan juga dalam bahasa Inggris dengan judul “Catharsis”. Selain itu, kisah novel ini juga diangkat dalam sebuah film series di Vidio dengan judul yang sama.

Secara garis besar, novel ini menceritakan misteri kasus pembunuhan berantai. Tokoh utamanya yang bernama Tara Johandi digambarkan sebagai korban dan sekaligus menjadi pelaku. Sebelum misteri kasus pembunuhan yang dialami oleh keluarga Johandi terpecahkan, Tara dianggap sebagai salah satu korban yang selamat. Akan tetapi, tokoh Tara ternyata adalah dalang kasus pembunuhan keluarganya sendiri. Karakter Tara yang merupakan tokoh utama dalam novel ini memiliki kepribadian yang hampir setiap ceritanya adalah pribadi yang tertutup dengan perilaku yang buruk. Buruk di sini merupakan artian buruk atau tidak baik bagi pandangan tokoh lain. Mengapa demikian? Karena setiap dorongan perilaku dari alam bawah sadar yang dilakukan oleh Tara dilakukan semata-mata untuk melindungi dirinya. Akan tetapi tokoh lain yang tidak mengerti maksud dari tindakan yang dilakukannya



akan menganggap bahwa dia sedikit gila dan jahat.

Namun, analisis novel thriller psikologis ini menarik karena mengungkap konflik psikologis yang mengarah pada gangguan kepribadian. Gangguan kepribadian tokoh- tokoh dalam cerita ini mengarah pada perilaku psikopat (antisosial). Seniman menunjukkan tanda-tanda perilaku psikopat (antisosial) melalui tindakan dan tindakan para tokoh dalam cerita. Perilaku psikopat (antisosial) ini menciptakan tragedi bagi karakter tersebut.

Novel karya Anastasia Aemalia ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari novel ini di antaranya novel ini mampu membawa pembaca untuk seakan ikut merasakan dan melihat setiap kejadian-kejadian yang diceritakan dalam novel ini. Penulis mampu menciptakan watak yang sangat tepat dari setiap tokoh yang ditampilkan sehingga pembaca ikut merasakan keadaan sedih, marah, ataupun bahagia dari keadaan yang dialami oleh para tokoh. Akan tetapi novel ini juga memiliki kekurangan, yaitu seperti pada penulisan sudutpandang pada tokoh “aku”. Tokoh “aku” kadang memiliki peran yang berganti-ganti sehingga bisa saja membingungkan pembaca dalam menghubungkan cerita yang dibaca sebelumnya dengan tokoh “aku” yang sedang dibacanya.

Gejala perilaku psikotik (antisosial) dialami oleh dua tokoh “aku” dalam novel ini: tokoh utama dan tokoh sekunder. Dua karakter "aku" itu bernama Tara dan Ello. Gejala perilaku psikopat antara lain sulit mengendalikan emosi, menipu, takut, menyesal dan puas diri, tidak bertanggung jawab, perilaku menyimpang sejak kecil, kurang empati, cerdas, spontan, rasional dan tenang, menyembunyikan sifat asli dan berpenampilan baik.

Gangguan kepribadian antisosial ini merupakan suatu gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan pengabaian terhadap orang lain. Penderita gangguan kepribadian antisosial (ASPD) mungkin mulai menunjukkan gejala dimasa kecil, tetapi kondisi ini tidak dapat didiagnosis sampai masa remaja atau dewasa. Perilaku antisosial pada novel Katarsis terjadi pada tokoh Tara yaitu, ketika Tara tidak menunjukkan kepedulian pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernikahan ayahnya, berperilaku acuh terhadap keluarga Arif Johandi, tidak menunjukkan tanggung jawabnya terhadap Bara telah membunuh Tari, dan lebih mementingkan dirinya sendiri, tanpa berpikir bagaimana perasaan Bara setelah kematian Tari. Pada tokoh Ello ketika dia tidak bisa merasakan sakit pada tubuhnya sendiri dan menggantinya dengan mencari rasa sakit kepada orang lain. Penelitian terhadap kepribadian tokoh ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2013.

Alasan pentingnya kajian ini di lakukan karena teori psikoanalisis banyak dihubungkan dengan pendidikan yang sangat kompleks. Teori psikoanalisis ini banyak memodifikasi tingkat perilaku atau sikap dalam hubungan di dunia pendidikan, yakni sebuah hubungan antara guru atau pendidik, orang tua, dan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menganalisis aspek esensial psikologi tokoh yang mengalami gangguan kepribadian antisosial dengan latar belakang teori gangguan kepribadian antisosial, khususnya teori Sigmund Freud. Novel “Katarsis” yang mengandung unsur konflik psikologis berupa gangguan kepribadian antisosial yang dapat digunakan sebagai media alternatif bahan ajar sastra di SMA. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memahami dan menginterpretasi fenomena yang terjadi pada manusia dalam menangani konflik antar dirinya sendiri, serta sebagai bentuk apresiasi terhadap sebuah karya sastra dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa salah satunya membaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kepribadian tokoh Tara dan Ello berdasarkan psikoanalisis Freud dalam novel “Katarsis”?

Bagaimana relevansi hasil analisis tokoh dalam novel Katarsis pada pembelajarandrama (tokoh dan penokohan) siswa di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini didasarkan pada dua tujuan:

Untuk mengetahui, menganalisis kepribadian tokoh Tara dan Ello berdasarkan psikoanalisis Freud dalam novel “Katarsis”.

Untuk mengetahui relevansi hasil analisis tokoh dalam novel “Katarsis” pada pembelajaran drama (tokoh dan penokohan) siswa di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Studi ini memiliki tiga keunggulan teoretis. (1) Memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan sastra Indonesia. (2) Saran penggunaan bahan ajar untuk siswa dan guru berbahasa Indonesia; (3) Novel dapat digunakan sebagai sarana pendidikan untuk membangkitkan ide-ide baru dalam perkembangan pendidikan, karena novel sangat mempengaruhi kehidupan kita. (4) Memperluas pengetahuan pembaca tentang teori Sigmund Freud.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti selanjutnya. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menerapkan dan mengimplementasikan bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam bab ini akan dijelaskan beberapa konsep, teori-teori, dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar penelitian ini memiliki landasan teori yang kuat. Adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian terhadap novel “Katarsis” ini yaitu, psikologi sastra, psikoanalisis dan novel. Berikut pemaparan mengenai teori dan pendapat para ahli yang dikemukakan:

1. Psikologi Sastra

Kritik sastra pada awalnya hanya dilakukan dengan dua cara: pendekatan moral dan pendekatan formal. Dengan kemajuan sains, pendekatan studi sastra menjadi lebih dari sekadar dua kelompok ini. Menurut Harjana, kritik sastra yang semula hanya bisa digolongkan ke dalam dua perspektif yaitu, moral dan formal, berkembang menjadi sedikitnya lima perspektif, sehingga muncul tiga perspektif baru: psikologis, sosiologis, dan arketipal mitologis. Hanya dua perspektif yang ditambahkan pada pengembangan metode penelitian sastra: psikologis dan sosiologis. Karena mitos arketipe adalah cabang dari pendekatan psikologi (Octaviani, 2020: 11).

Keberadaan psikologi sastra di lingkungan kita sebenarnya sudah ada sejak lama, namun belum diterima dengan antusias. Meskipun kekakuan sulit untuk didefinisikan, dapat diasumsikan bahwa psikologi sastra sebenarnya dimaksudkan untuk melengkapi pemahaman sastra. Nyatanya, psikologi sastra tampaknya sangat terkait dengan universitas saat ini. Menurut Semi, ada beberapa asumsi yang menyebabkan psikologi sastra dianggap penting, yaitu:

1. Karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar (*subconcius*) setelah mendapat yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar (*concius*) dalam bentuk penciptaan karya sastra.

2. Mutu sebuah karya sastra ditentukan oleh bentuk proses penciptaan dari tingkat pertama, yang berada di alam bawah sadar, kepada tingkat kedua yang berada dalam keadaan sadar. Bisa terjadi bahwa dalam situasi tingkat pertama gagasan itu sangat baik, namun setelah berada pada situasi kedua menjadi kacau sehingga mutu karya tersebut akan sangat tergantung kepada kemampuan penulis menata dan mencerna perwatakan, dan menyajikannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Jadi, dalam hal ini penelitian dan analisis ditujukan kepada masalah proses penciptaan.
3. Di samping membahas proses penciptaan dan kedalaman segi perwatakan tokoh, perlu pula mendapat perhatian dan penelitian, yaitu aspek makna, pemikiran, dan falsafah yang terlihat di dalam karya sastra.
4. Karya sastra yang bermutu, menurut pendekatan psikologis, adalah karya sastra yang mampu menyajikan simbol-simbol, wawasan, perlambangan yang bersifat universal yang mempunyai kaitan dengan mitologi, kepercayaan, tradisi, moral, budaya dan lain-lain.
5. Karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri.
6. Kebebasan individu penulis dihargai, dan kebebasan mencipta juga mendapat tempat yang istimewa. Dalam hal ini, sangat dihargai individu yang senantiasa berusaha mengenal hakikat dirinya. Dalam upaya mengenal dirinya pula sastrawan mencipta untuk mewujudkan apa yang bergolak di dalam dirinya.

Dari enam alasan tersebut secara jelas dapat dipahami bahwa psikologi sastra memang layak dikembangkan. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. (Endaswara, 2013: 96)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan. (Endaswara, 2011: 96). Namun demikian, bukan berarti analisis psikologis sastra sama sekali terputus dari kebutuhan masyarakat. Perlu diterapkan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk mencari gejala-gejala kejiwaan yang disembunyikan atau sengaja disembunyikan oleh penulis (Ratna, 2004: 350). Oleh karena itu, teori gangguan kepribadian antisosial digunakan dalam penelitian ini.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2013: 96). Psikologi sastra adalah model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra memiliki posisi yang lebih dominan (Ratna, 2012: 349). Psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos*, yaitu *science* atau ilmu yang mengarahkan perhatiannya pada manusia sebagai objek studi, terutama pada sisi perilaku (*behavior* atau *action*) dan jiwa (*psyche*).

Perilaku yang tercemar melalui ucapan dan perbuatan merupakan data atau fakta empiris yang menjadi agen penunjuk keadaan jiwa atau mental seseorang. Sedangkan sastra secara sederhana kata sastra mengacu pada kepada dua pengertian yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra, yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan.

Adapun istilah psikologi menurut Wallek dan Warren mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, Kedua adalah proses studi kreatif, Ketiga studi tipe hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, Keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca) (Endraswara, 2008: 64).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Psikologi sastra juga memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan, pengarang akan menangkap gejala kejiwaan itu kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya.

Penelitian teks sastra secara psikologis sering menggunakan psikoloanalisis menurut Freud, sebab menurut Freud terdapat titik-titik temu antara penelitian teks sastra dengan psikoanalisis, terutama dalam hal metodenya. Analoginya adalah seorang psikoanalisis menafsirkan penyakit jiwa pasiennya melalui ucapan-ucapannya (imajinasinya). Seorang peneliti teks sastra menafsirkan ungkapan bahasa dalam teks tertentu.

Adapun hubungan antara psikologi dan sastra adalah bahwa di satu pihak karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas dan ekspresi manusia. Dipihak lain, psikologi sendiri dapat membantu pengarang dalam mengentalkan kepekaan dan memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum pernah terjamah sebelumnya. Hasil yang dapat diperoleh adalah kebenaran yang mempunyai nilai-nilai 18iteratu yang dapat menambah koherensi dan konflikstas karya sastra tersebut (Al- Ma'ruf dan Nugrahani, 2017: 145).

Psikologi dengan sastra memiliki hubungan yang integral meskipun hubungan tersebut bersifat tidak langsung sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, esai yang diklasifikasikan kedalam seni, sedangkan psikologi merujuk pada studi ilmiah tentang kejiwaan dan perilaku manusia. Meskipun berbeda, keduanya memiliki titik temu atau kesamaan yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017: 14).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa objek kajiannya sama-sama manusia/tokoh tetapi psikologi mengkaji fenomena kejiwaan dan perilaku manusia dalam kehidupan yang nyata (riil). Sedangkan psikologi sastra mengkaji fenomena kejiwaan dan perilaku tokoh cerita dalam dunia kreatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia. Sigmund Freud sendiri dilahirkan di Moravia pada tanggal 6 Mei 1856 dan meninggal di London pada tanggal 23 September 1939 (Suryabrata, 2000). Psikoanalisis adalah bentuk aliran yang utama dalam psikologi dan memiliki teori kepribadian. Dalam praktiknya, teori psikoanalisis banyak dihubungkan dengan pendidikan yang sangat kompleks. Teori psikoanalisis ini sudah banyak memodifikasi tingkat perilaku atau sikap dalam hubungan di dunia pendidikan, yakni sebuah hubungan antara guru atau pendidik, orang tua, dan peserta didik yang bersangkutan. Ada banyak hal yang teori psikoanalisis sumbangkan untuk berbagai pemikiran dalam perkembangan dunia pendidikan.

Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama dalam teori ini adalah motivasi, emosi, dan aspek kepribadian lainnya. Dasar teori psikoanalisis adalah mengasumsikan bahwa kepribadian akan mulai berkembang saat terjadi konflik dari aspek-aspek psikologis itu sendiri. Gejala tersebut biasanya terjadi pada anak-anak atau usia dini. Kemudian pendapat Sigmund Freud tentang kepribadian manusia ini didasarkan pada pengalaman yang dialami pasiennya (Ardiansyah, 2022).

Psikoanalisis memiliki tiga penerapan:

1. Suatu metode penelitian dari pikiran.
2. Suatu ilmu pengetahuan sistematis mengenai perilaku manusia.
3. Suatu metode perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional

Psikoanalisis adalah jenis terapi yang bertujuan untuk melepaskan emosi dan ingatan yang terpendam atau tertekan (Barbara Ann, 2014: 68). Dengan kata lain, tujuan psikoanalisis adalah untuk membawa ke permukaan apa yang ada di alam bawah sadar.

Tujuan ini dicapai dengan berbincang-bincang dengan seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu mengenai pertanyaan besar seputar kehidupan, hal-hal penting, dan menyelami kerumitan hidup alam bawah sadar yang tampak sederhana di permukaan.

1) Struktur Kepribadian

Sigmund Freud berasumsi bahwa energi penggerak awal perilaku manusia berasal dari dalam diri manusia yang terletak jauh di alam bawah sadar. Itulah sebabnya, mengapa begitu banyak penyakit fisik yang disebabkan oleh tertekannya psikologis seseorang. Tekanan psikologis itu ditekan ke dalam alam bawah sadar seseorang.

Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak-sadar (*unconscious*) (Alwisol, 2008). Topografi atau peta kesadaran ini dipakai untuk mendeskripsikan unsur awareness dalam setiap kejadian mental seperti berpikir dan berfantasi. Sampai pada awal tahun 1920an, teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan ketiga unsur kesadaran itu.

Baru pada tahun 1923 Freud mengenal tiga model struktur yang lain, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Struktur baru ini tidak mengganti struktur lama, melainkan melengkapi serta menyempurnakan gambaran mental terutama dalam fungsi atau tujuannya. Tiga elemen pendukung struktur kepribadian itu sebagai berikut:

a. Sadar (*Conscious*)

Tingkat kesadaran yang berisi semula yang kita cermati pada saat tertentu. Menurut Freud, hanya sebagian kecil saja dari kehidupan mental (pikiran, persepsi, perasaan, dan ingatan) yang masuk kesadaran (*consciousness*). Isi yang dihasilkan dari area tersebut adalah hasil dari proses penyaringan yang ditentukan oleh rangsangan atau sinyal eksternal. Isi dari kesadaran hanya bertahan sebentar di domain sadar dan segera ditekan di domain prasadar atau bawah sadar ketika orang tersebut mengalihkan perhatiannya ke isyarat lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Prasadar (*Preconscious*)

Disebut juga ingatan siap (*available memory*), yakni kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak-sadar. Isi prasadar berasal dari alam sadar dan alam bawah sadar. Pengalaman yang tersisa di pikiran disalurkan dan ditekan untuk pindah ke alam prasadar, awalnya disadari tetapi belum dijelajahi. Di sisi lain, isi dari daerah tidak sadar dapat muncul sebelum sadar. Jika sensor pikiran sadar mampu mendeteksi bahaya yang dihadirkan oleh kehadiran zat tak sadar, zat ini ditekan dari alam bawah sadar. Materi bawah sadar yang ada di area prasadar dapat memasuki kesadaran non-simbolik, seperti mimpi, lamunan, pengucapan yang salah, dan mekanisme pertahanan diri.

c. Tak Sadar (*Unconscious*)

Adalah bagian yang paling dalam pada struktur kesadaran dan menurut Freud merupakan bagian terpenting dari jiwa manusia. Secara khusus Freud membuktikan ketidaksadaran bukanlah abstraksi imajiner, tetapi realitas empiris. Ketidaksadaran mencakup insting, dorongan, dan dorongan bawaan, serta pengalaman traumatis (biasanya masa kanak-kanak) yang ditekan oleh alam sadar dan dipindahkan ke dunia bawah sadar. Isi atau materi ketidaksadaran itu memiliki kecenderungan kuat untuk bertahan terus dalam ketidaksadaran, pengaruhnya dalam mengatur tingkah laku sangat kuat namun tetap tidak disadari.

Aliran psikoanalisis Freud adalah bentuk terapi di mana analis mengungkapkan pikirannya, termasuk asosiasi bebas, fantasi, dan mimpi, yang menjadi sumber untuk merumuskan dan menafsirkan konflik bawah sadar yang menimbulkan gejala pasien dan masalah perilaku pasien. Kemudian minta pasien untuk mengembangkan kesadaran diri untuk memecahkan masalah.

Freud mengembangkan teori kepribadiannya yang terkenal. Teori ini terdiri dari tiga aspek utama: *id*, *ego* dan *superego*. *Id* adalah

aspek kepribadian yang terkait dengan naluri dan kebutuhan dasar, *ego* adalah aspek yang terkait dengan realitas dan mediasi, dan *superego* adalah aspek yang terkait dengan norma-norma sosial dan etika (Freud, 1856-1939).

a. *Id*

Id adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang berada di dalam naluri bawaan. *Id* dalam menjalankan fungsi dan operasinya, dilandasi oleh maksud mempertahankan konstansi yang ditujukan untuk menghindari keadaan tidak menyenangkan dan mencapai keadaan yang menyenangkan (Koesworo dalam Rustiana, 1991: 32-33).

Id merupakan sistem kepribadian bawaan. Dari *id* inilah kemudian muncul *ego* dan *superego*. Saat lahir, *id* berisi semua aspek psikologi yang diturunkan seperti insting, impuls dan drives. *Id* ada dan dapat bersemayam di alam bawah sadar, dan ia merepresentasikan subjektivitas yang selama ini tidak pernah disadari. *Id* berkaitan erat dengan proses fisik untuk memperoleh energi psikis yang digunakan untuk mengontrol berbagai sistem struktural seseorang.

Id beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), yaitu: berusaha memperoleh kesenangan dan menghindari rasa sakit. Bagi *id*, keadaan yang relatif inaktif atau tingkat energi yang rendah, dan rasa sakit adalah tegangan atau peningkatan energi pencari kepuasan, jadi, jika ada stimuli yang memicu energi untuk bekerja-timbul tegangan energi – *id* beroperasi dengan prinsip kesenangan; berusaha mengurangi atau menghilangkan tegangan itu; mengembalikan energi ke tingkat yang rendah. *Pleasure principle* diproses dengan dua cara, tindakan refleks (*reflex actions*) dan proses primer (*primary process*). Tindakan refleks adalah reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir seperti mengejapkan mata – dipakai untuk menangani pemuasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangsangan sederhana dan biasanya segera dapat dilakukan.

Proses primer adalah respon membayangkan atau menghayalkan sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan ketegangan yang digunakan untuk memproses rangsangan yang kompleks, seperti bayi yang lapar membayangkan makanan atau putting ibu. Proses pembentukan imaji objek pereda ketegangan, seperti mimpi, fantasi, dan halusinasi psikotik, disebut pemenuhan keinginan.

Id hanya bisa berimajinasi dan tidak bisa membedakan khayalan itu dengan yang benar-benar memuaskan kebutuhan. *Id* tidak dapat menilai atau membedakan antara benar atau salah, atau dalam kata lain tidak mengenal moral. Oleh karena itu, perlu dikembangkan jalan memperoleh khayalan itu secara nyata, yang memberi kepuasan tanpa menimbulkan ketegangan baru khususnya masalah moral. Alasan ini yang kemudian membuat *Id* muncul.

Id pertama yang penulis dapat dari novel ini yaitu Membenci Orang tuanya.

Kutipan yang memperkuat data ini yaitu:

“Kau tahu, kenapa aku membenci nama itu? Ucapku lirih, terhuyung hingga menabrak konter dapur, nyaris tersandung kaki Bara, “Karena aku membenci Tari dan Bara, tapi mereka justru menamaiku menggunakan nama mereka,” jelasku, merasakan tubuhku lemas dan terduduk di lantai. “Aku tidak suka nama itu...” (hal.89)

Kutipan di atas mengatakan bahwa Tara sangat membenci orang tuanya karena alasan yang sama dia membenci nama pemberian dari mereka. Novel tersebut tidak menjelaskan mengapa Tara membenci orang tuanya. Perbuatan kebencian Tara terhadap orang tuanya di sini disebut perbuatan *Id*. Karena kebencian ini muncul di bawah tekanan alam bawah sadarnya, menjadi salah satu kepribadian gelap yang tidak mengetahui nilainya, dan dia menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“energi buta”.

b. *Ego*

Freud menjelaskan bahwa *ego* adalah bagian dari *id* yang berkembang dalam rangka menghadapi ancaman dari dunia luar. *Ego* secara konstan membuat rencana untuk memuaskan *id* dengan cara yang terkendali. Misalnya, seorang anak lapar tetapi tahu dia harus menunggu waktu makan untuk mendapatkan makanannya. (Navid, 2003:40).

Manusia berevolusi dalam identitas diri untuk dapat memahami kebenaran atau kenyataan. Oleh karena itu, *ego* beroperasi menurut prinsip kebenaran. Suatu usaha untuk menghindari terjadinya ketegangan baru atau menunda terjadinya kesenangan sampai ditemukan suatu objek yang memuaskan suatu kebutuhan guna memperoleh kepuasan yang dibutuhkan oleh *id*. Prinsip-prinsip kebenaran diwujudkan melalui proses sekunder, yakni pemikiran realistis. Ini bisa dimengerti dari cara kerja *ego*. Sebagian besar kerja *ego* berlangsung di alam sadar, namun ada juga sebagian kecil *ego* yang bekerja di alam prasadar dan alam bawah sadar.

Ego adalah pelaku (pelaksana) dari kepribadian dan memiliki dua tugas utama. Pertama, memilih rangsangan mana yang akan ditanggapi dan naluri mana yang akan dipuaskan berdasarkan kebutuhan prioritas. Kedua, menentukan kapan dan di mana persyaratan ini akan dipenuhi setelah risiko diminimalkan. Dengan kata lain, *ego* sebagai pelaksana pribadi berusaha memuaskan kebutuhan *id* sekaligus memuaskan kebutuhan moral *superego* dan kebutuhan perkembangan, pencapaian, dan pemenuhan. Karena *ego* benar-benar bekerja untuk memuaskan *id*.

Ego bertindak sebagai perantara antara *id* dan *superego* dan berperilaku dengan cara yang sama seperti perilaku *id* tadi yaitu: Memukul menggunakan sekop. Kejadian ini juga dilakukan

olehnya karena dorongan alam bawah sadarnya yang merasa terganggu dengan suara tangisan anak yang tadi didorongnya.

“Kulihat dia meraih tubuh bocah laki-laki itu dan menaruhnya di pangkuannya. Tangannya yang besar menopang kepala kecil itu dan tampak darah mengalir. Itulah pertama kalinya aku melihat darah. Aku berusaha berdiri. Tangan dan kakiku kini ditemplei bulir-bulir pasir yang membuat kulitku gatal. Sekop itu masih ada di genggamanku. Dan sebelum orang dewasa lain menghampiri, aku mengambil langkah cepat ke belakang wanita itu dan mengarahkan ujung lancip sekop ke punggungnya.” (hal.31)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *ego* harus merespon tindakan bawah sadar untuk mencapai kepuasan. Dalam hal ini, Tara memukuli temannya dengan sekop untuk memuaskan perbuatannya. Perbuatan jahat ini terjadi setelah Tara sebelumnya membenci teriakan anak laki-laki tersebut, maka pikirannya mendesak dia untuk memuaskan pikirannya dengan memukuli anak tersebut.

c. *Superego*

Adalah sistem kepribadian yang mengandung nilai atau aturan evaluasi (tentang baik dan buruk). Cara kerja *superego* berlawanan dengan cara kerja *id*. *Id* lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan individu mereka terlepas dari apa yang masyarakat ingin mereka lakukan.

Superego adalah bagian moral-etis dari kepribadian yang bertindak menurut prinsip-prinsip idealistik, berlawanan dengan prinsip-prinsip *ego* yang memuaskan *id* dan realistik. *Superego* berkembang dari *ego* dan tidak memiliki energi sendiri seperti *ego*. Seperti *ego*, *superego* beroperasi di alam kesadaran. Tetapi tidak seperti *ego*, *ego* tidak terhubung dengan dunia luar (seperti *id*),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga kebutuhan akan kesempurnaan tidak realistis (*id* tidak realistis dalam memperjuangkan kenikmatan).

Prinsip idealis memiliki dua sub-prinsip: kesadaran dan cita-cita diri. Superego mengacu pada unsur yang mewakili penafsiran norma sosial yang diajarkan orang tua atau orang tua kepada anak melalui berbagai larangan. Apa yang dilarang oleh orang tua, mengakui kesalahan dan menghukum diterima sebagai hati nurani anak, yaitu perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Segala sesuatu yang diakui, dihargai, dan dipuji orang tua diterima sebagai standar kesempurnaan atau ideal diri, artinya hal yang benar untuk dilakukan. Proses pengembangan kesadaran dan diri ideal yang mencakup kesadaran akan standar benar dan salah disebut introyeksi (introjection). Setelah introyeksi, control individu menggantikan kontrol orang tua.

Superego tidak rasional dalam arti kesempurnaan, dan dengan keras menghukum kesalahan *ego*, baik yang dibuat maupun yang masih didalam pikiran. Superego, seperti *ego* yang mengendalikan *id*, tidak hanya menunda pemuasan, tetapi juga mencegahnya. Setidaknya ada tiga fungsi *superego*. (1) mendorong *ego* untuk menggantikan tujuan moral dengan tujuan realistis, (2) menekan dorongan *id*, terutama dorongan seksual dan agresif yang bertentangan dengan norma nilai masyarakat, dan (3) berjuang untuk kesempurnaan.

Struktur kepribadian *Id-Ego-Superego* adalah nama sistem yang berfungsi sebagai tim yang dipimpin oleh *ego*, bukan bagian-bagian yang membentuk kepribadian. Sekali lagi, tabrakan antara tiga konstruksi meningkatkan kemungkinan perilaku menyimpang. Tindakan akhir Tara adalah puncak dari perpecahan antara dua jiwa di awal yaitu: penakut. Ketakutan muncul ketika Tara tidak menemukan dan gagal menyimpan koinnya.

Hal ini dijelaskan di kutipan berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Akhirnya bibirku terbebas, aku menjerit begitu kencang dan meronta hingga rasanya pita suaraku nyaris putus. Jeritanku terdengar berbeda dengan erangan Moses yang setelah sekian lama, mulai menyurut.” (hal. 55)

Jadi menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, kehidupan seseorang yang dipenuhi dengan tekanan dan konflik mereka cenderung akan menyimpannya rapat-rapat di alam bawah sadarnya. Perilaku Tara yang sering melakukan perilaku-perilaku yang kurang baik ternyata masih terdapat perilaku manusiawi yang dapat diterima oleh norma masyarakat. Perilaku yang dimaksud yaitu rasa takut ketika Tara melakukan sesuatu yang teramat besar dalam hidupnya.

Jika ditelaah kembali kepribadian Tara hamper secara keseluruhan masuk pada kategori perilaku yang kurang baik. Akan tetapi, terdapat satu perilaku Tara yang dapat diterima dalam norma-norma masyarakat, yaitu rasa takut.

3. Novel

Novel adalah genre sastra prosa. Cerita dalam novel adalah karya imajiner yang membahas kehidupan seseorang atau masalah berbagai karakter. Cerita sebuah novel diawali dengan munculnya masalah yang dihadapi para tokoh dan diakhiri dengan masalah yang harus dipecahkan.

Secara Etimologis, istilah novel berasal dari bahasa Italia, “*novella*”, yang berarti sebuah kisah atau cerita. Orang yang menulis novel disebut sebagai novelis. Dalam bahasa Jerman di sebut *Novelle*. Novel secara harfiah berarti cerita pendek dan diterjemahkan menjadi cerita pendek dalam bentuk prosa (Nurgiantoro, 2010:9).

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan

manusia dan kehidupan dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan serius. Penghayatan itu diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi yang imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan litera dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontempelasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens, pendek kata, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetika dengan menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang.

Karya sastra pada umumnya merupakan karya seni yang merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa. Oleh karena itu, meskipun pada perkembangan sastra modern muncul karya sastra yang menggunakan medium lain di luar kata seperti gambar atau tanda lain, dalam tulisan ini masih dipakai pengertian sastra konvensional.

Robert Frost menyatakan, bahwa hakikat sastra adalah *a performance in words* ‘pertunjukan dalam kata’, sedangkan fungsi sastra yakni *dulce et utile* ‘menyenangkan dan berguna’ seperti rumusan estetika Yunani, Horatius. Oleh karena itu, novel sebagai karya sastra lazim dikatakan sebagai ‘dunia dalam kata’, mengingat dunia cerita yang diciptakan sastrawan dibangun, diabstrakkan, dan sekaligus lewat kata-kata atau bahasa. Selain itu, novel merupakan cerita yang mengandung gagasan tentang hakikat kehidupan dan sekaligus hiburan. Ketika membaca sebuah novel, kita menikmati cerita, sekaligus memperoleh kepuasan batin yang sulit dicari pada teks non-sastra.

Menurut Welles dan Werren, berapa pun syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah fiksi haruslah tetap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan cerita yang menarik, bangunan strukturnya koheren, dan mempunyai tujuan estetik. Melalui cerita, secara tidak langsung pembaca dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang ditawarkan pengarang. Itulah sebabnya, novel (dan genre sastra lainnya), akan dapat membuat pembacanya menjadi lebih arif, dapat melakukan bukan hanya simpati, melainkan empati kepada orang lain.

Menurut Wallek dan Werren novel adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman pada waktu. Senada dengan pendapat diatas, Damono menyatakan bahwa novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, namun demikian jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca.

1. Unsur-Unsur Pembangun Novel

a. Tema

Tema atau makna cerita dalam sebuah karya fiksi novel terdiri atas tema pokok cerita atau tema mayor dan tema tambahan atau tema minor (Nurgiyantoro (1995:83). Tema mayor adalah pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu, sedangkan tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita. Tema mayor cerita bersifat merangkum berbagai tema-tema minor yang terdapat pada karya fiksi.

Lebih lanjut tema adalah apa yang menjadi persoalan utama di dalam sebuah karya sastra. Apa yang menjadi persoalan utama di dalam sebuah karya sastra. Penyampaian tema dalam karya sastra ada yang dinyatakan secara jelas atau eksplisit dan ada yang dinyatakan secara implisit atau tersirat, jadi untuk mencari dan menemukan tema pada suatu cerita hanya dapat dilakukan dengan membaca cerita secara tekun dan cermat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Suatu permasalahan dalam novel tak bisa dipaparkan begitu saja, jadi harus ada dasarnya. Alur terdiri atas (1) saling mengenal, (2) munculnya konflik, (3) konflik meninggi, (4) klimaks, dan (5) penyelesaian konflik (Nurgiyantoro (1995: 84).

Alur merupakan struktur gerak yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Alur dalam sebuah karya imajinatif merupakan rangkaian cerita yang dibentuk secara bertahan oleh peristiwa sehingga membentuk sebuah cerita yang disajikan oleh para karakter dalam sebuah cerita (Aminuddin 2015) . Alur merupakan interaksi logis dari berbagai elemen tematik suatu teks yang mengarah pada perubahan situasi aslinya seperti yang disajikan pada awal penuturan. Bahwa alur secara garis besar terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir (Nurgiyantoro 2018).

Tahap awal dalam cerita biasanya disebut tahap pengantar, tahap pengantar biasanya berisi informasi penting tentang apa yang akan diceritakan di tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah tahap tengah atau tahap konflik, tahap ini menampilkan konflik yang sudah mulai muncul. Tahap terakhir adalah tahap akhir atau tahap penyelesaian, tahap ini menceritakan bagaimana cerita berakhir atau penyelesaian masalah.

c. Amanat

Dalam istilah sastra, nilai ini biasa disebut dengan pesan, dan pesan adalah gagasan di balik karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar, dan pesan ini biasanya tersirat dalam teks sastra lama. Karya sastra kuno biasanya memiliki pesan yang jelas (Siswanti, 2008:161-162).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amanat adalah pelajaran atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Akhir atau penyelesaian suatu masalah dalam sebuah cerita dapat dikatakan sebagai pesan. Rusiana mengungkapkan pendapatnya tentang pesan tersebut sebagai pemikiran yang berulang dari pembaca (Rusiana (1982:74).

Jadi dapat disimpulkan amanat sebuah cerita atau sering disebut pesan merupakan hal penting yang ingin disampaikan secara implisit dan eksplisit. Implisit adalah penyampaian pesan, saran, nasehat, atau pemikiran lewat karya sastra biasanya dalam bentuk nilai-nilai pendidikan, norma-norma, budi pekerti (akhlak) dijelaskan dengan samar atau terselubung. Sedangkan eksplisit merupakan pesan yang disampaikan pengarang dengan jelas lewat tingkah laku tokohnya.

d. Latar

Latar atau setting adalah landasan tumpu, menyerah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial. Tokoh pada cerita hidup pada tempat dan waktu tertentu. Oleh karena itu peristiwa yang dialami tokoh cerita yang terjadi pada waktu dan tempat yang tertentu juga. Latar waktu, latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2010: 230).

Berdasarkan fungsinya, latar dapat dibedakan atas dua, yaitu latar fisik dan latar psikologis. Latar fisik mencakup waktu, tempat, atau situasi tertentu untuk membuat cerita menjadi logis. Latar psikologis adalah latar yang mampu menuansakan makna tertentu serta mampu menciptakan suasana-suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembaca.

e. Tokoh dan Penokohan.

Tokoh adalah pelaku cerita, individu atau rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh adalah “

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita” (Sudjiman, 1991:16). Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tokoh cerita adalah individu rekaan yang mempunyai watak dan perilaku tertentu sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita. Penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya.

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalani suatu cerita (Aminuddin, 2004:79). Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones dalam Nurgiyantoro, 1995:165).

Penokohan adalah pemberian karakter kepada tokoh cerita. Sifat atau karakter yang diberikan kepada tokoh-tokoh tersebut nantinya akan tercermin dalam pemikiran, ucapan, dan pandangan tokoh tersebut terhadap sesuatu. Karakter dan sifat inilah yang membuat perbedaan antara satu karakter dengan lainnya.

Penokohan mengacu pada bagaimana pengarang mendefinisikan, memilih dan menamai tokoh, dan kepribadian, sedangkan perwatakan merujuk pada apa saja kepribadian dari tokoh-tokoh tersebut. Penokohan merupakan salah satu unsur dalam karya sastra, selain pokok bahasan, sudut pandang, pesan, alur, dan situasi. Penokohan adalah bagaimana pengarang menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita. Sedangkan tokoh adalah orang yang memainkan peran dalam cerita (Altenbernd dan Nurgiyantoro, 2007:178-179).

f. Watak dan Perwatakan

Watak adalah kualitas hati dan jiwa seorang tokoh yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakannya dari tokoh lainnya. Menampilkan perilaku karakter dan membuat gambar karakter ini disebut penokohan. Perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut (Sudjiman, 1988: 22).

g. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara seorang pengarang menampilkan para tokoh atau pelaku dalam dongeng yang disampaikan atau dipaparkan (Aminudin, 1995: 90). Terdapat 4 cara pengarang dalam menempatkan dirinya pada sebuah dongeng yaitu: Sudut pandang orang pertama di mana penulis adalah karakter utama. Sudut pandang orang Ketiga– Penulis bertindak sebagai pengamat akrab dari interaksi karakter dalam cerita. Di sini penulis merujuk pelaku dengan kata ia, dia, mereka atau mengacu pada nama tokoh. Sudut pandang pengarang sebagai narator adalah bahwa dia hanya menceritakan apa yang terjadi seolah-olah pembaca sedang menonton sebuah drama. Sudut pandang mahatahu, di mana pengarang seolah-olah mengetahui setiap sudut isi dongeng yang disajikan.

Sudut pandang adalah visi pengarang, dalam arti bahwa ia merupakan sudut pandang yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa atau kejadian dalam cerita. Jadi, sudut pandang adalah posisi pusat kesadaran pengarang dalam menyampaikan ceritanya. Dalam menentukan posisinya itu, pengarang harus memilihnya dengan hati-hati agar cerita yang diutarakannya menimbulkan efek yang cepat.

3. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukan sifatnya mengulangi penelitian terdahulu, namun ada beberapa penelitian yang memiliki landasan teori yang sama namun objek kajiannya berbeda, seperti penelitian yang dilakukan:

Anak Agung Dewi Wulan Sari (2022) berjudul Analisis Psikologi

Sastra Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada novel Katarsis kepribadian tokoh primer mengalami gangguan kepribadian antisosial (psikopat). Sari juga membagi tahapan dalam menganalisis kepribadian tokoh primer menjadi tiga tahapan yaitu, tahapan kepribadian awal, tahapan kepribadian psikopat, dan tahapan kepribadian mengalami katarsis. Pada penelitian Sari, menganalisis struktur merupakan langkah kerja awal sebelum menganalisis aspek kepribadian tokoh. Kemudian penelitian Sari menggunakan teori psikologi dalam menganalisis psikologi sastra pada novel Katarsis ini, yaitu gangguan kepribadian antisosial. Perbedaan penelitian terletak pada, penelitian terdahulu menganalisis kepribadian tokoh primer menjadi tiga tahapan yaitu, tahapan kepribadian awal, tahapan kepribadian psikopat, dan tahapan kepribadian mengalami katarsis. Sedangkan penelitian ini menganalisis kepribadian tokoh dengan menggunakan teori Sigmund *id, ego dan superego*.

Penelitian yang relevan lainnya dilakukan oleh Suprpto (2018) dengan judul “Kepribadian Tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”. Pada penelitian ini ditemukan beberapa jenis kepribadian, yaitu *id, ego, dan superego*. Dalam hasil pembahasan penelitian ini dijelaskan juga bahwa adanya bentuk kepribadian *id, ego, dan superego* dipengaruhi oleh kesadaran dan ketidaksadaran oleh tokoh-tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek yang dikaji. Jika pada penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang kepribadian pada semua tokoh dengan melihat adanya bentuk *id, ego, dan superego*. Lain halnya dengan penelitian ini, objek pada penelitian ini difokuskan hanya pada kepribadian yang terdapat dalam diri tokoh utama. Peneliti berpendapat, bahwa kepribadian yang terdapat dalam tokoh utama di novel Katarsis sangat menarik untuk dilakukan suatu kajian terhadapnya.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Reza Rozalia (2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjudul Fenomena Perilaku Psikopat Dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikoanalisis Sastra. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan fenomena perilaku psikopat pada novel Katarsis karya Anastasia Aemilia dengan pendekatan psikologi sastra, khususnya menggunakan teori gangguan kepribadian psikopat Sigmund Freud. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra. Perbedaan penelitian terletak pada sasaran dalam penelitian yaitu, fenomena perilaku psikopat yang dialami oleh tokoh dengan mengkaji bentuk perilaku, dan faktor yang menyebabkan tokoh dalam novel Katarsis mengalami gangguan kepribadian psikopat. Lain halnya dengan penelitian ini, pada penelitian ini difokuskan hanya pada kepribadian yang terdapat pada diri tokoh Tara dan Ello. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan tinjauan psikoanalisis Freud.

Jadi, dapat disimpulkan sejauh ini Kajian Psikoanalisis Freud Terhadap Tokoh Tara dan Ello dalam Novel Katarsis ini belum pernah dilakukan sebelumnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UIN Suska Riau. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini terdapat relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sedangkan penelitian terdahulu tidak terdapat relevansinya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan tinjauan psikoanalisis Freud. Penggunaan teori psikoanalisis Freud dipilih mengingat setiap perbuatan manusia pasti didorong oleh gejolak batin sebelum seseorang melakukan atau memutuskan sesuatu. Objek yang akan dikaji dengan psikoanalisis ini adalah kepribadian tokoh dalam novel “Katarsis” Karya Anastasia Aemilia.

Kerangka Berpikir

Novel Katarsis karya Anastasia Aemilia merupakan objek kajian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.

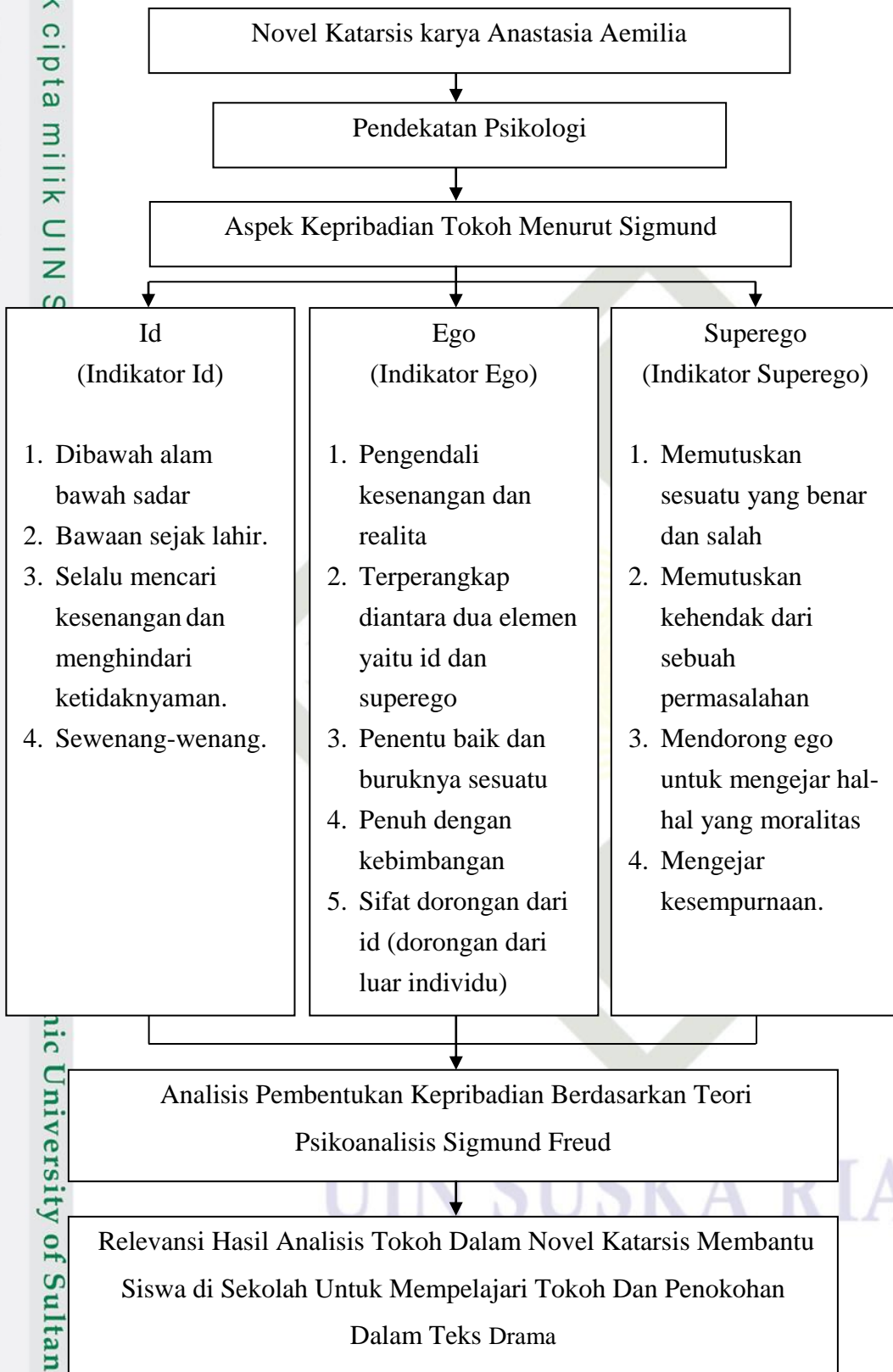
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, dan perilaku), tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi (Sidiq dan Choiri, 2019: 13). Alasan penulis menggunakan kualitatif deskriptif karena semua data diperoleh dengan analisis.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi yang ada di perpustakaan seperti, buku, dokumen, jurnal, majalah, kisah sejarah (Mardalis dalam Puspitasari dan Ulum 2020: 309)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah tersedianya sumber informasi penelitian seperti perpustakaan Uin Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun waktu penelitian dimulai sejak tanggal 14 Juni 2023 sampai dengan 27 November 2023.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Mintarsis, 2016). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “Katarsis” karya Anastasia Aemilia yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada Februari 2022 dengan tebal novel sebanyak 272 halaman dan merupakan novel cetakan ketiga. Data dalam penelitian ini berupa dialog yang merujuk pada aspek kepribadian tokoh dalam novel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Katarsis” karya Anastasia Aemilia.

D. Partisipan

Partisipan merupakan keseluruhan orang atau individu yang ikut serta atau berpartisipasi dalam sebuah kegiatan, dalam hal ini adalah penelitian. Menurut Sumarto (2003: 17) partisipan adalah sebuah andil atau keterlibatan seseorang atau masyarakat dengan memberikan dukungan baik tenaga, pikiran ataupun materi yang dimiliki dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi mencapai tujuan yang sebelumnya ditentukan bersama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca adalah teknik yang menindaklanjuti proses dari metode dokumentasi, sehingga bisa menemukan hal-hal yang diperlukan dari benda-benda mati, seperti buku, majalah, notulen, dan lain-lain (Arikunto, 2010:275).

Menurut (Arikunto,2010:273) langkah-langkah teknik baca sebagai berikut.

- a. Berdasarkan pemahaman Arikunto teknik pengumpulan data lebih intensif dan lebih mendepankan objek yang diteliti. Membaca dengan intensif bahan dan data yang sudah ada dengan cara menggunakan teknik membaca.
- b. Memilih data yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Serta membaca bahan-bahan yang sudah dikumpulkan, kemudian dapat memilah bahan mana yang benar-benar sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpulkan dari hasil teknik baca, atau dengan mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu, dan memilih data sesuai dengan apa yang diperlukan. Langkah-langkah dalam melakukan teknik catat ini bisa dilakukan sebagai berikut:

- a. Menandai data yang sudah diperoleh dari hasil dokumentasi.
- b. Mengidentifikasi data mana yang memang sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan.

c. Mencatat data yang sesuai dengan penelitian.

F. Teknik Uji Validasi Data

Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ketika mengumpulkan data, karena mereka merupakan alat ukur dan memberikan informasi tentang apa yang sedang kita pelajari. Menurut (Purwanto, 2018), instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang mendasarinya.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan sumber data yang berupa novel. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan perangkat pengetahuan yang dimiliki. Peneliti mengumpulkan data, mengidentifikasi data, dan menganalisis data. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti membuat kartu data untuk membantu daya ingat. Kartu data digunakan untuk menyimpan data yang diperoleh dari hasil pembacaan novel. Instrumen penelitian ini menggunakan kartu data yang berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format hasil analisis data kutipan-kutipan yang mengandung konflik batin kepribadian *id*, *ego*, dan *superego*

No.	Indikator Id, Ego dan Superego	Halaman	Struktur Kepribadian		
			<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
1.					
3					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 3.2 Tabel Indikator Konflik Batin Tokoh dalam Novel “Katarsis (Kajian Psikoanalisis Kepribadian Sigmund Freud)

No	Kajian	Cakupan	Indikator
1.	Bentuk	<i>Id</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibawah alam bawah sadar. 2. Bawaan sejak lahir. 3. Selalu mencari kesenangan dan menghindari ketidaknyaman. 4. Sewenang-wenang.
		<i>Ego</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendali kesenangan dan realita. 2. Terperangkap diantar dua elemen yaitu id dan superego. 3. Penentu baik dan buruknya sesuatu 4. Penuh dengan kebimbangan. 5. Sifat dorongan dari id (dorongan dari luar individu).
		<i>Superego</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutuskan sesuatu yang benardan salah. 2. Memutuskan kehendak dari sebuah permasalahan. 3. Mendorong ego untuk mengejar hal-hal yang moralitas. 4. Mengejar kesempurnaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Francisco,2014). Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan data
Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data secara rinci dan akurat yaitu berupa hasil baca dan catat dari novel Katarisi.
2. Reduksi data
Peneliti meringkas data, mengkode data dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.
3. Penyajian data
Peneliti mengumpulkan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan
Peneliti memikir ulang selama penulisan, melakukan tinjauan ulang catatan, dan kemudian simpulan yang sudah diperoleh diverifikasi lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan.

H. Prosedur Penelitian

Mengumpulkan data dari percakapan, paragraf, dan deskripsi dalam novel Katarsis.

Mengidentifikasi masalah aspek kepribadian tokoh Tara dan Ello dalam novel Katarsis.

Menganalisis masalah aspek kepribadian tokoh Tara dan Ello menggunakan teori Sigmund Freud dan menarik kesimpulan.

Mencari relevansi hasil analisis dengan bahan ajar pembelajaran bahasa indonesia di SMA.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah dilakukan penulis terhadap novel “Katarsis” karya Anastasia Aemilia dapat disimpulkan sebagai berikut:

Karya sastra tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Novel “Katarsis” karya Anastasia Aemilia adalah salah satu novel yang mengangkat persoalan jiwa manusia. Dari hasil yang didapat tersebut dapat dikatakan bahwa setiap tokoh memiliki karakteristik masing-masing. Unsur *Id*, *Ego*, dan *Superego* akan selalu ada pada diri setiap orang. Yang membedakannya dengan orang lain hanyalah pada bagian manakah dari ketiga sifat tersebut yang paling menonjol. Perilaku yang ditampilkan disebabkan oleh dorongan yang muncul di alam bawah sadar kita, yang dalam ilmu psikoanalisis disebut dengan *Id*. Kemudian sifat *Ego* muncul sebagai suatu sifat penengah dari perilaku yang nantinya akan dilakukan oleh *Id* dan *Superego*. Untuk pembagian jiwa *Superego* muncul sebagai suatu puncak atau akhir dari kedua perilaku yang tadi dilakukan.

Secara psikologi, tokoh Tara lebih banyak dikuasai oleh *Id* dari pada *Ego* dan *Superego*. Dorongan *Id* membuat Tara memiliki keinginan untuk menyerang atau menyakiti orang lain yang dianggapnya sebagai pengganggu. *Ego* Tara yang lebih dikuasai oleh *Id* menyebabkan tokoh utama ini menjadi seorang pembunuh sadis atau dikenal dengan psikopat. Sebagai seorang psikopat, Tara suka bertindak seenaknya sendiri, egois, tidak peduli dengan orang lain, tidak memiliki hati nurani, dan tidak merasa bersalah atas perbuatan jahat yang dilakukannya. Sedangkan pada diri Ello jelaslah bahwa Ello lebih banyak menunjukkan sifat *Ego* yaitu sifat *Ego* merespon perilaku alam bawah sadar (*Id*) untuk melakukan kepuasan.

Novel “Katarsis” dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, Khususnya pada materi

pembelajaran drama. Unsur-unsur intrinsik dalam novel “Katarsis” karya Anastasia Aemilia dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas XI semester Ganjil, yaitu 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Hasil temuan dijadikan sebagai topik untuk mengapresiasi dan memahami sebuah drama sehingga secara tidak langsung, pendidik dapat menyampaikan pembelajaran sastra di SMA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat membantu pembaca terutama mahasiswa guna memperluas wawasan tentang analisis kepribadian tokoh menggunakan teori Sigmund Freud.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk menghasilkan karya-karya baru, berupa caranya maupun medianya terutama yang menggunakan teori psikologi sastra dan gangguan kepribadian psikopat. Perlu diadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan kajian yang berbeda karena penelitian ini hanya berpusat pada fenomena perilaku psikopat berupa bentuk perilaku. Masih banyak aspek lain yang belum pernah dikaji untuk menambahkan wawasan atau pengetahuan kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Aemilia, Anastasia. 2013. *Katarsis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amnuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh.
- Ardansyah. *Jurnal Kependidikan*. “Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”. Vol. 7 No. 1. 2022, halaman 25-31.
- Asteka, P. 2018. “Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Setetes Embun Cinta Niyala karya Habiburrahman El Shirazy”. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 105-112.
- Aswati, Ridatul (2016) *Analisis Psikologi Tokoh Sandra dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*. (2010).
- Dr. Parmin, M. H. (2021). "Reaksi Formasi Ego Tokoh Zahrana Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman EL-Shirazy : Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Bapala*, 8(5), 19–27.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo.
- Febriani R, Ratu. *Kesadisan Tokoh Utama Dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Tinjauan Psikologi Sastra*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Indonesia. Universitas Indonesia, 2015.
- Francisco, Okto. “Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra,” (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)
- Halpin, Richard P dan Whitbourne, Susan Krauss. 2010. *Psikologi Abnormal : Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*. Jakarta : Salemba Humanika. (Penerjemah : Tusya'ni, Aliya, dkk.).
- Harjoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Izaty Firlana. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* Volume 5 (1) Februari 2022, halaman 1-9.
- Izaty, Firlana. volume 2, 2019. *Analisis Perilaku Tokoh Utama Dalam Novel*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

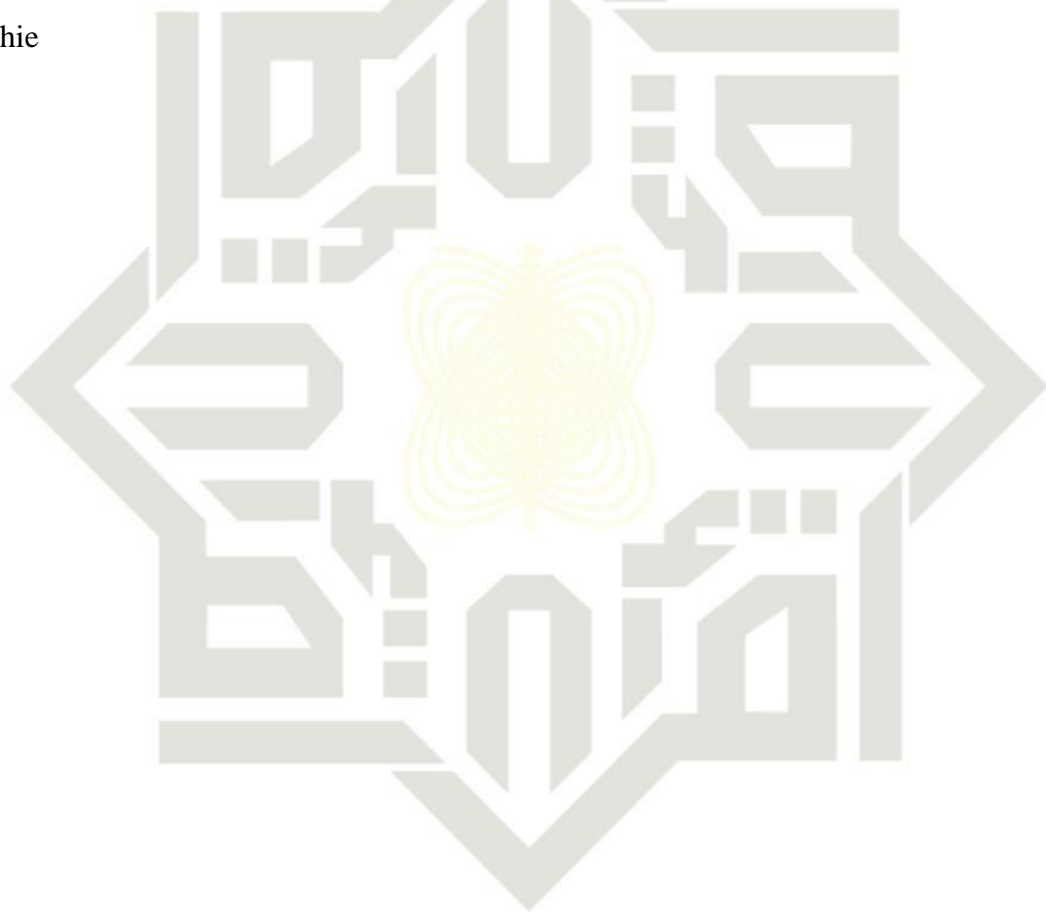
- Katarsis Karya Anastasia Aemilia Kajian Psikologi Sastra. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Matlessy, G. I. (2020). "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)." *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 341–350.
- Moza Adila Refany, 2018. "Analisis Psikologi Terhadap Novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan "Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pembimbing (1) Dr. M. Abdullah, M.A., dan (2) Fajrul Falah, S.Hum., M.Hum.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Rahmadiyahanti, R. V. (2018). "Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersambur Merah Karya Intan Andaru : Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud" *Abstrak*. Universitas Negeri Surabaya, 1-13.
- Rahman, Fauzi. 2021. Psikologi Tokoh dalam Novel Pulang karya Leila S. Chudori (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 03, No.2*, pp. 176-194.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Reza, Rozali. *Jurnal Sastra Indonesia* 7 (3) (2018). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bhasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang Indonesia.
- Solman, B. (2016). Konflik Kejiwaan Tokoh Hasan Pada Novel Atheis Karya Achadiat Karta Mihardja: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1).
- Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), h.241.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 246-252.
- Sughyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.104.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suprpto, Lina. dkk. "Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S Chidori," Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan PengajarannyaII, no. 3 (Agustus 2014): h. 3.
- Teew, A. 1988. Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Windasari. (2018). Analisis Tokoh Utama dalam Novel Dua Tanda Kurung Karya Handoko F Zainsam: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.
- Yulianti, Novrizia. 2021. Ananlisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia.
- Zaviera, Ferdinand. 2020. Teori Kepribadian Sigmund Freud. Jogjakarta: Prismasophie



LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 1 Silabus

SILABUS

- Satuan Pendidikan : SMA N
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : XI/2 (Genap)
- Tahun Pelajaran : 20.../20...
- Alokasi Waktu : 54 x 45 Menit
- Standar Kompetensi (KI) :
 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural **dan metakognitif** berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 4. Mengolah, menalar, menyaji, **dan mencipta** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, **serta bertindak secara efektif dan kreatif**, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
3.1.2	Mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca	Proposal: <ul style="list-style-type: none"> ✓ informasi dalam proposal; dan ✓ unsur-unsur proposal. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi isi tiap-tiap unsur proposal. ✓ Menyunting proposal yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap. ✓ Mempresesi 	<ul style="list-style-type: none"> 3.1.1 Mengidentifikasi isi tiap-tiap unsur proposal. 3.1.2 Menyunting proposal yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap. 4.1.1 Mempresesi hasil kerja dalam diskusi kelas. 	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sfamic University of Sultan Syarif Kasim

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
proposal secara lisan supaya lebih efektif		ntasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.		Praktik)		Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3.1 Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal	Proposal: ✓ isi proposal; ✓ sistematika proposal; dan ✓ unsur kebahasaan proposal.	✓ Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal. ✓ Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksanaan) dengan memperhatikan isi dan kebahasaannya. ✓ Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.	3.1 2.1 Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal. 4.1 2.1 Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksanaan) dengan memperhatikan isi dan kebahasaannya. 4.1 2.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) Produk, Praktik (Penilaian Praktik)	6 x 45'	Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya Internet
4.1 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan						
3.1 Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah	Karya Ilmiah: ✓ unsur-unsur karya ilmiah;	✓ Menentukan informasi, tujuan dan esensi sebuah karya	3.1 3.1 Menentukan informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang	Tes tertulis (uraian), Penugasan	6 x 45'	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1	karya ilmiah yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ilmiah yang dibaca. ✓ Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah. ✓ Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas. 	dibaca. 3.1 Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah. 3.2	(Lembar kerja)		Alam sekitar dan sumber lain yang relevan
4.1	Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Karya Ilmiah: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kebahasaan karya ilmiah; ✓ kalimat baku; ✓ penggunaan EYD (penomoran bab, penulisan judul); dan menyusun karya ilmiah. 	4.1 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas. 3.1	Proyek, Praktik		
3.1	Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah. ✓ Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. ✓ Mempresentasikan, menanggapi, merevisi, menelaah karya ilmiah 	3.1 Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah. 4.1	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.1	Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. ✓ Mempresentasikan, menanggapi, merevisi, menelaah karya ilmiah 	4.1 Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. 4.1 4.2 Mempresentasikan, menanggapi, merevisi, menelaah karya ilmiah dalam diskusi kelas.	Proyek, Praktik		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
		ilmiah hasil kerja dalam diskusi kelas.					
3.1	Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi	Resensi: ✓ isi dan kebahasaan dalam resensi; ✓ membuat resensi; ✓ unsur-unsur resensi; dan ✓ sistematika resensi.	✓ Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi. ✓ Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya. ✓ Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.	3.1 5.1	Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'
4.1	Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi	✓ unsur-unsur resensi; dan ✓ sistematika resensi.	✓ Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.	4.1 5.1	Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya.	Produk, Praktik	
3.1	Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda	Resensi: ✓ unsur-unsur kebahasaan resensi; dan ✓ merekonstruksi resensi.	✓ Mengidentifikasi kebahasaan resensi ✓ Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel. ✓ Mempresentasikan, menanggapi, dan	3.1 6.1	Mengidentifikasi kebahasaan resensi	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'
4.1	Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita	✓ merekonstruksi resensi.	✓ Mempresentasikan, menanggapi, dan	4.1 6.1	Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel.	Portofolio, praktik	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
pendek atau novel yang sudah dibaca		merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.	4.1 6.2	Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.			
3.1 4.1 8	Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton	Drama: ✓ Alur dalam drama ✓ Babak dalam drama ✓ Konflik dalam drama ✓ Penokohan dalam drama	✓ Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan. ✓ Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut ✓ Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.	3.1 7.1 4.1 7.1 4.1 7.2	Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan. Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) praktik	6 x 45'
3.1	Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	Drama: ✓ Isi dan kebahasaan drama ✓ Persiapan memem	✓ Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. ✓ Merancang	3.1 8.1	Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1	Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> ntaskan drama ✓ Pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memerhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya ✓ Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain. 	<ul style="list-style-type: none"> 4.1 8.1 Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memerhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya. 4.1 8.2 Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain. 	Praktik (Penilaian Praktik)	
3.20	Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Unsur-unsur novel atau kumpulan puisi. ✓ Ulasan terhadap novel atau kumpulan puisi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. ✓ Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang. ✓ Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam 	<ul style="list-style-type: none"> 3.1 9.1 Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. 4.1 9.1 Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang. 4.1 9.2 Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) Produk, Praktik (Penilaian Praktik) 	6 x 45'
4.20	Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Unsur-unsur novel atau kumpulan puisi. ✓ Ulasan terhadap novel atau kumpulan puisi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. ✓ Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang. ✓ Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam 	<ul style="list-style-type: none"> 3.1 9.1 Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. 4.1 9.1 Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang. 4.1 9.2 Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) Produk, Praktik (Penilaian Praktik) 	6 x 45'

© Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diskusi kelas.	kelas.			

Airtiris, 20.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 1

Guru Kelas 11

NIP.

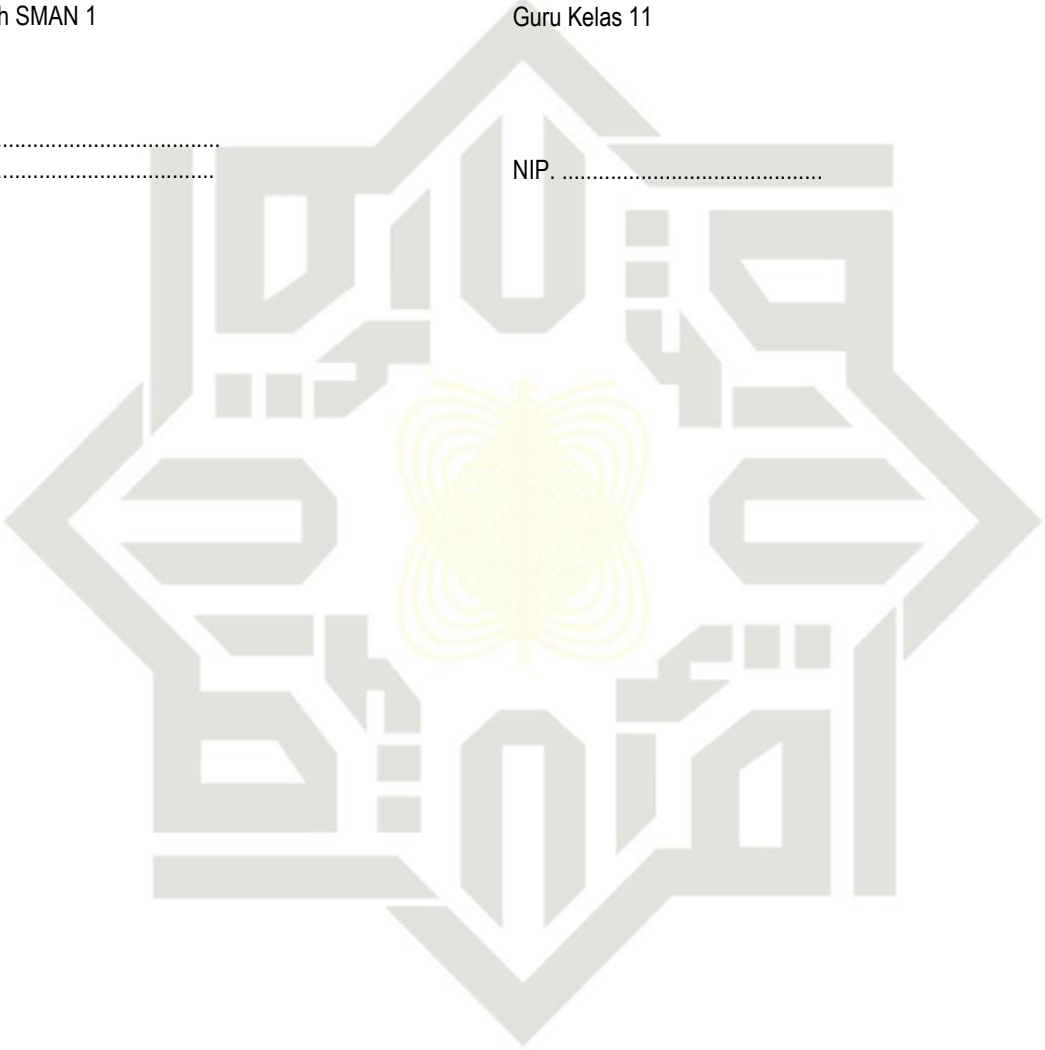
NIP.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. latihan kosa kata teknis, sinonim, b. latihan penulisan unsur serapan, c. latihan pengembangan teks drama , d. latihan pengembangan kekohesian
- Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku atau berpasangan untuk menentukan topik dan menyusun kerangka karangan. Latihan pengembangan topik dengan peta pikiran (mindmap) atau jaring laba-laba (spider-web) atau teknik lain yang dapat digunakan.

(Mengonstruksi Mandiri)

- Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik yang telah dipilih.
- Peserta didik menyusun teks drama . berdasarkan kerangka yang telah disusun dengan memperhatikan struktur teks, ciri kebahasaan, dan EBI.
- Peserta didik merevisi teks drama berdasarkan masukan dari teman.
- Peserta didik memasukkan lembar coretan kerja dan semua draf hingga draf final ke bendel portofolio masing-masing.

Refleksi dan konfirmasi

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan Perbaikan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Penilaian

Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1. Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi 2. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas	Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya	1. Bekerja sama dalam diskusi kelompok. 2. Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis kembali Drama. 3. Tanggung jawab mengerjakan tugas

Menggetahui
Kepala SMA N 1 KAMPAR

Airtiris, Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

Darwis, B, S.Pd, M.Pd
NIP. 196508111989011003

Hendrita Hermiati, S.Pd
NIP. 196703311997032002

Lampiran 3 Sampul Novel

Sampul novel



Gambar Sampul Novel Katarsis

Informasi Buku:

Penulis : Anastasia Aemilia

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama

Jumlah Halaman : 272 halaman

Tanggal Terbit : Februari 2022

Bahasa : Indonesia

ISBN : 9789792294668

Width : 20 cm Height : 13,5 cm Weight : 0,18 kg

Jenis Cover : Soft cover

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 Dokumentasi Pengambilan Data di Perpustakaan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 5 Surat Keterangan Perpustakaan UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS

مكتبة الجامعة

UNIVERSITY LIBRARY

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani Tampan Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-7077837
Fax. 0761-21129 Web : www.lib.uin-suska.ac.id E-mail : lib@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3417/Un.04/UPT.I/HM.02.1/07/2023

Kepala Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Marshanda Amelya
NIM : 11911122875
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan Pra Riset / Penelitian pada Perpustakaan UIN Suska Riau terhitung mulai tanggal 13 Juli 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Juli 2023
Kepala

Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP.,M.Si
NIP 19681108 199803 1 002





Lampiran 6 Surat Izin Melakukan Riset



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail. eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/12169/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 18 Juli 2023 M

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Marshanda Amelya**
NIM : 11911122875
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Kajian Psikoanalisis Freud Terhadap Tokoh Tara dan Ello dalam Novel Katarsis dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Kampar
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Kampar
Waktu Penelitian : 3 Bulan (18 Juli 2023 s.d 18 Oktober 2023)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Rektor
Asa Dekan

Dr. Zarkasih, M.Ag.
NIP.19721017 199703 1 004

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



Lampiran 7 Surat Rekomendasi



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/58096
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/12169/2023 Tanggal 18 Juli 2023, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

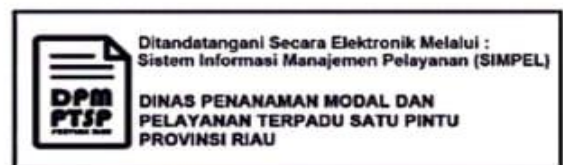
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | NARSHANDA AMELYA |
| 2. NIM / KTP | : | 119111228750 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | KAJIAN PSIKOANALISIS FREUD TERHADAP TOKOH TARA DAN ELLO DALAM NOVEL KATARSIS DAN RELEVANSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 1 KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMAN 1 KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 21 Juli 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Lampiran 8 Surat Prariset



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعاليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web: www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: oftek.uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.11.3/PP.00.9/11189/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 13 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala Perpustakaan
Uin Suska Riau
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Marshanda Amelya**
NIM : 11911122875
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Marshanda Amelya, lahir di Airtiris, 03 November 2000. Anak ke-enam dari enam bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Idrus dan ibu Zurnida. Memiliki orang tua yang sangat hebat hingga penulis bisa berada diukiran tulisan ini, dengan keluarga yang penuh dengan cinta kasih. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis diantaranya

adalah sebagai berikut:

1. 2006 - 2007 TK MELATI Kec Kamar, Kab Kamar.
2. 2007 - 2013 SDN 001 Airtirs Kec Kamar, Kab Kamar.
3. 2013 - 2016 SMPN 1 Kamar Kec Kamar, Kab Kamar.
4. 2016 - 2019 SMAN 1 Kamar Kec Kamar, Kab Kamar.
5. 2019 - sekarang Uin Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Riau dengan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Atas berkat dan rahmat Allah SWT serta do'a dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Kepribadian Tokoh Tara dan Ello dalam Novel Katarsis (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud) dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Kamar" di bawah bimbingan ibu R. Hariyani Susanti, S.S.Hum.